



# Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah

**Asni Wahidah<sup>1</sup>, Amrulloh<sup>2</sup>, Dhikrul Hakim<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pesantren Darul Ulum Jombang, Indonesia

Email: [asnawahidah@unipdu.ac.id](mailto:asnawahidah@unipdu.ac.id)<sup>1</sup>, [amrulloh@pps.unipdu.ac.id](mailto:amrulloh@pps.unipdu.ac.id)<sup>2</sup>,

[dhikrulkhakim@fai.unipdu.ac.id](mailto:dhikrulkhakim@fai.unipdu.ac.id)<sup>3</sup>

DOI: 10.38073/nidhomiyyah.v5i2.1851

Received: June 2024

Accepted: July 2024

Published: July 2024

## Abstract :

SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang has successfully integrated the Merdeka Curriculum effectively, supported by academic supervision practices carried out by the school principal. The purpose of this supervision is to prepare and optimize the implementation of the Merdeka Curriculum, as evidenced by the school's achievements as the best in Jombang and the high number of students accepted through the SNBP. However, there are several challenges in the implementation of supervision, including the presence of teachers who have surpassed retirement age, time limitations, and variations in human resources. This study aims to identify the role of the school principal in academic supervision that supports the implementation of the Merdeka Curriculum, as well as the factors that contribute to or hinder this process. The research method used is qualitative with an interactive approach, and data is collected through observations, interviews, and document analysis. Data analysis is conducted through triangulation, verification, reduction, and systematic presentation. The study's results reveal that the principal's academic supervision encompasses four important aspects: pre-observation, socialization, mentoring, and monitoring. Nevertheless, various obstacles such as teacher age, time constraints, and varying competencies among teachers need to be addressed to enhance the effectiveness of supervision.

**Keywords:** *Academic Supervision, Optimization Of Implementation, Independent Curriculum.*

## Abstrak :

SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang telah berhasil melakukan integrasi Kurikulum Merdeka secara efektif, yang didukung oleh praktik supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Tujuan dari supervisi ini adalah untuk mempersiapkan dan mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka, yang terbukti dengan pencapaian sekolah sebagai yang terbaik di Jombang serta tingginya jumlah siswa yang diterima melalui SNBP. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan supervisi, termasuk keberadaan guru yang telah melewati usia pensiun, keterbatasan waktu, dan variasi dalam sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kepala sekolah dalam supervisi akademik yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, serta faktor-faktor yang berkontribusi maupun yang menghambat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan interaktif, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan triangulasi, verifikasi, reduksi, serta penyajian yang sistematis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah mencakup empat aspek penting: pra observasi, sosialisasi, pendampingan, dan pemantauan. Meskipun demikian, berbagai kendala seperti usia guru, keterbatasan waktu, serta kompetensi yang bervariasi di antara guru perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas supervisi.

**Kata Kunci:** *Supervisi Akademik, Optimalisasi Implementasi, Kurikulum Merdeka.*

## PENDAHULUAN

SMA Darul Ulum 2 unggulan BPPT Jombang, berdiri atas inisiatif masyarakat, telah berhasil mengintegrasikan kurikulum merdeka secara efektif, sebuah pencapaian yang tidak biasa dan menarik. Keberhasilan ini tidak dapat dipisahkan dari praktek supervisi akademik yang diimplementasikan di SMA Darul Ulum 2 BPPT. Informasi dari observasi awal kepala sekolah telah secara proaktif memainkan peran pentingnya dalam memimpin proses supervisi akademik, yang bertujuan untuk mempersiapkan dan melaksanakan optimalisasi Kurikulum Merdeka dibuktikan melalui keberhasilan SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang telah meraih pengakuan sebagai sekolah terbaik di Kabupaten Jombang, khususnya dalam hal jumlah siswa yang berhasil lolos melalui Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP). Sebanyak 76 siswa berhasil melewati seleksi tersebut, yang terdiri atas 30 siswa laki-laki dan 46 siswa perempuan. Prestasi ini menjadikan SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT sebagai sekolah dengan capaian tertinggi di kota santri, melampaui pencapaian sekolah-sekolah negeri maupun swasta di tingkat SMA/SMK/MA se-Kabupaten Jombang. Kepala sekolah telah memimpin proses supervisi akademik yang sejalan dengan prosedur sebagaimana sudah diputuskan yang beriringan dengan tujuan pokok untuk kepentingan implementasi kurikulum merdeka secara efektif, kegiatan supervisi ini tentu tidak hanya memberi pengaruh positif untuk SDM (guru) saja, tetapi lebih khususnya juga Siswa di sekolah, hal ini yang menjadikan SMA Darul Ulum 2 ini semakin unggul dibanding SMA swasta lainnya di Jombang Jawa Timur.<sup>12</sup>

Kontribusi yang diberikan oleh para Kiai, Ibu Nyai, khususnya dari Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum, bersama dengan Kepala Cabang Dinas, dewan guru, siswa, orang tua, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya, menjadi elemen utama yang mendukung pencapaian prestasi para siswa, ujar Kepala Sekolah SMA Ulum 2 Unggulan kepada TIMES Indonesia.<sup>3</sup> Menjadi bukti bahwa supervisi akademik yang diterapkan dengan baik di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT memiliki dasar yang kuat pada aspirasi Kepala Sekolah untuk memastikan bahwa seluruh staf pengajar di lembaga tersebut memahami dan siap untuk mengadopsi sistem Kurikulum Merdeka serta menjadi sekolah penggerak di masa depan.

Iis Yeti Suhayati menarik kesimpulan dalam penelitiannya bahwa prestasi belajar guru mencapai tingkat optimal saat diintegrasikan yang melibatkan keseluruhan aspek atau komponen di ranah sekolah termasuk di dalamnya

---

<sup>1</sup>Zainul Mustafa, *Wawancara*, Jombang, 1 Februari 2024.

<sup>2</sup>Rohmadi, "SMA Darul Ulum 2 Jombang menjadi Sekolah dengan Siswa Lolos Seleksi SNBP Terbanyak", <https://timesindonesia.co.id/pendidikan/491235/sma-darul-ulum-2-jombang-menjadi-sekolah-dengan-siswa-lolos-seleksi-snbp-terbanyak>, diakses pada 30 Maret 2024.

<sup>3</sup>*Ibid.*

ada kepala sekolah, kemudian melibatkan pihak guru, hingga para staf, dan yang tidak kalah penting yakni peserta didiknya. Upaya menanamkan tradisi, nilai, dan kebiasaan yang memperkuat budaya positif di sekolah terbukti mampu meningkatkan standar kualitas pendidikan. Selain itu, kinerja pengajaran seorang guru bisa meraih derajat profesionalisme secara optimal ketika diberikan dukungan secara komprehensif atas peran aktif dari pihak supervisi akademik secara rutin dan terstruktur oleh kepala sekolah, yang menjadi bagian integral dari budaya sekolah yang berkualitas.<sup>4</sup> Ini menggambarkan betapa pentingnya keterlibatan semua pihak di dalam institusi pendidikan, baik kepala sekolah, guru, staf, maupun siswa, dalam mendukung pencapaian visi dan misi sekolah atau meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Khususnya, peran pihak kepala sekolah saat melangsungkan sejumlah fungsi atas supervisi akademik yang dalam hal ini menjadi kunci pokok untuk usaha meraih tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan.

Khusnul menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam supervisi akademik, di mana kepala sekolah bertugas merancang program supervisi khusus untuk lingkungan akademik, menerapkan berbagai strategi, dan mengawasi hasil pelaksanaannya. Contohnya, di SMP Al-Huda Jatiagung, Lampung Selatan, implementasi pengajaran semakin berkembang berkat supervisi akademik oleh kepala sekolah, yang berpengaruh positif pada kinerja guru.<sup>5</sup>

Dyah Wahyu dalam risetnya mengungkapkan bahwa kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT telah melaksanakan supervisi akademik secara menyeluruh dan baik. Kepala sekolah telah optimal mempersiapkan rencana pelaksanaan program kurikulum merdeka, termasuk pemberian penguatan SDM, pendampingan penyusunan KOS, ATP, TP, dan modul pengajaran, serta pengembangan proyek yang mencerminkan profil pelajar Pancasila. Pengawasan terhadap tugas komite siswa, koordinasi dengan wakil kepala sekolah dan guru, serta penyediaan sarana dan fasilitas yang diperlukan adalah langkah penting untuk efektivitas pelaksanaan kurikulum. Namun, tantangan masih ada karena beberapa guru kesulitan memahami teknologi, yang menghambat inovasi dalam pembelajaran. Program Sekolah Penggerak (PSP), bagian dari inisiatif “Merdeka Belajar”, mencakup SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang sebagai salah satu dari lima sekolah di Kabupaten Jombang yang termasuk dalam tahap kedua, dengan dukungan dari fasilitator sekolah yang dikoordinasikan oleh kementerian terkait.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Suhayati, Iis Yeti. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 17, Vol. 10 No. 1 (2013), Hal 87. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6435>, diakses pada tanggal 22 Januari 2024

<sup>5</sup>Khusnul, Siti Chotimah. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Smp Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan." PhD diss., UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.

<sup>6</sup>Dyah Wahyu Arifah Ningrum, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka DI SMA

Tindakan tersebut sejalan dengan mandat yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 menjelaskan peraturan yang mengatur supervisi akademik sebagai kewajiban dan peran kepala sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut secara efektif dengan mengembangkan program supervisi akademik guru serta memanfaatkan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, sebagaimana dituangkan dalam Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah, 2007.<sup>7</sup>SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang ini adalah lembaga yang dibangun oleh masyarakat atau sekolah Swasta, meskipun Swasta tapi mampu bersaing dengan sekolah lain, di beberapa sekolah Negeri saja masih banyak yang belum optimal apalagi Sekolah Swasta. Terkait telah teroptimisasinya implementasi kurikulum merdeka ini peneliti menemukan kesenjangan antara penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu di beberapa sekolah lain dikaitkan riset ini, mencakup:

Temuan riset yang digagas Ayo Suaryo di SMA Negeri 1 Pamanukan, Kabupaten menegaskan bahwa banyak guru yang tidak menjalani pelatihan yang sejalan dengan kebutuhannya. Realitas ini mengakibatkan kesulitan yang dikaitkan dengan penerapan metode ajar yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, terdapat kelambanan dalam wujud tata laksana penilaian kognitif yang bertujuan untuk mengukur pencapaian belajar siswa secara menyeluruh.<sup>8</sup> I Gede Purwana juga mengungkapkan temuan serupa, di mana wujud tata laksana Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan. Implementasinya belum berjalan optimal karena sosialisasi mengenai kurikulum tersebut belum merata, yang menyebabkan sejumlah masalah seperti kurangnya pemahaman dan minimnya minat para guru bahkan ada kecenderungan skeptisisme yang mengarah pada implementasi dari kurikulum merdeka ini. Keadaan tersebut tentunya mendatangkan efek pada kecakapan guru dalam melakukan perancangan modul yang sejalan dengan prinsipnya.<sup>9</sup> Sofa Sari Miladiah juga mengemukakan, di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung, ada tantangan dalam menerapkan konsep merdeka belajar di mana hal ini lekat dengan kurangnya pemahaman oleh para tenaga pendidik, dari pihak siswa juga hingga melibatkan orang tua atau walinya. Hal ini menjadi penghalang bagi

---

DARUL ULUM 2 UNGGULAN BPPT JOMBANG CIS ID 113” (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023). Diakses 22 Januari 2024.

<sup>7</sup>Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Jakarta.

<sup>8</sup>Suaryo, Ayo, Riska Oktavia Lurina, and Heri Isnaini. "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Pamanukan, Kabupaten Subang." *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa* Vol. 1, no. 3 (2023): ISSN: 2962-8717: Hal 101-110. Diakses 22 Januari 2024.

<sup>9</sup>Saputra, I. Gede Purwana Edi, Luh Sukariasih, and Nur Fajriah Muchlis. "Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) menggunakan flip pdf profesional bagi guru sma negeri 1 tirawuta: persiapan implementasi kurikulum merdeka." In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, vol. 5. 2022. ISSN: 2654-3168. Di lihat <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/1165/1163> Diakses pada 22 Januari 2024.

tercapainya tujuan secara menyeluruh dan konsepsi secara mendasar terkait merdeka belajar. Selain itu ada pula kekurangan dari segi sarana prasarana yang tetap menjadi elemen kompleks terkait kendala dalam implementasinya.<sup>10</sup>

Paparan di atas menyoroti peran sentral kepala sekolah sebagai pengawas akademik yang memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan setiap program pendidikan yang disusun. Faktor ini menjadi salah satu motivasi bagi peneliti untuk menggali lebih dalam terkait optimalisasi Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Meskipun merupakan sekolah swasta, kemampuan untuk bersaing dan bahkan unggul dari sekolah-sekolah swasta lain di Kabupaten Jombang, serta tidak tertinggal dari sekolah negeri, menunjukkan kontribusi penting supervisi akademik di sana.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif termasuk dalam metodologi penelitian ini. Menurut Borg dan Gall yang dikutip oleh Sugiyono, penelitian kualitatif ini melibatkan kerja lapangan yang menghasilkan data lisan dan tulisan dari objek dan perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup> Termasuk partisipan dan observasi langsung, wawancara mendalam, penggunaan dokumen, dan penggunaan bahan pendukung seperti gambar dan rekaman. Untuk menggali informasi mengenai keadaan dan fenomena di lapangan yang berkaitan dengan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam penerapan kurikulum mandiri di SMA 2 Unggulan Darul Ulum Jombang, peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Dengan Metode Pengumpulan Data wawancara, observasi, dokumentasi. Uji Keabsahan Data

Kriteria kredibilitas, atau derajat kepercayaan, digunakan untuk menentukan kredibilitas data peneliti. Menetapkan kesesuaian data yang diperoleh dengan kondisi penelitian saat ini adalah tujuan kredibilitas data. Peneliti menguji data penelitian ini dengan menggunakan berbagai macam teknik diantaranya, Perpanjangan Pengamatan, Triangulasi, Menggunakan Bahan Referensi, Mengadakan *membercheck*. Teknik menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana menunjukkan bahwa proses tersebut dilakukan secara terus menerus hingga mencapai suatu kesimpulan, yang ditandai dengan kejenuhan data atau data sudah jenuh. Tugas-tugas tersebut terdiri dari verifikasi/penemuan gambaran, reduksi data, penyajian data, dan analisis data kualitatif.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Miladiyah, Sofa Sari, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023).

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>12</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (2014): 36.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, yang menjadi lokasi penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis untuk kemudian dibahas sesuai dengan teori yang relevan dan logika yang terstruktur. Selain itu, pembahasan akan dilengkapi dengan konteks praktis dari temuan penelitian, mengaitkan hasil observasi langsung dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Hal ini akan memperkaya pemahaman kita terhadap permasalahan yang diteliti dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi pendidikan di sekolah tersebut.

### **Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang**

Berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah dalam optimalisasi implementasi kurikulum merdeka di sma darul ulum 2 unggulan bppt jombang, faktor pendukung dan juga penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui observasi lapangan, studi dokumen, dan wawancara. Sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum sekaligus yang mewakili kepala sekolah dalam memberi data wawancara dalam hal ini memberi pernyataan:

SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang menerapkan supervisi menyeluruh, meliputi supervisi manajerial dan akademik. Kepala sekolah mengawasi administrasi, termasuk wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, bendahara, UPT Laboratorium, UPT Perpustakaan, UKS, dan guru BK, serta supervisi akademik pada guru pengajar. Kepala sekolah juga membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari guru berpengalaman dan pemangku kepentingan lainnya untuk menyusun kurikulum sesuai Kurikulum Merdeka dan kebutuhan sekolah. Hasilnya, tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan dengan hubungan positif antara guru dan siswa, serta kolaborasi antar siswa dalam suasana kelas yang terbuka dan suportif.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh supervisor di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Pra Observasi, peninjauan, penilain: *pertama*, dilakukan persiapan atau pra observasi, kepala sekolah melakukan persiapan menyusun program supervisi secara detail, dimana dalam program supervisi akan dijelaskan supervisi apa saja yang akan dilak ukan kemudian kapan jadwalnya, instrumennya dan petugas sebagai supervisor,dalam kegiatan supervisi akademik bapak kepala sekolah, akan dibantu oleh beberapa guru yang disebut supervisor. *Kedua*, Kepala Sekolah juga melakukan pemantauan atas kemajuan guru dan memberikan umpan balik secara berkala. Dan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Kepala sekolah melakukan peninjauan pada dokumen pembelajaran guru, seperti silabus, rencana pembelajaran. *Ketiga* Penilaian pembelajaran kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru untuk membahas

topik-topik tertentu terkait pembelajaran. Guru difasilitasi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Upaya-upaya ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan budaya profesionalisme dan kolaborasi di antara para guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa. Kepala sekolah juga mendorong partisipasi aktif guru dalam kegiatan pengembangan diri, seperti seminar, *workshop*, dan konferensi pendidikan, untuk memastikan mereka selalu *up-to-date* dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.

Kegiatan supervisi yang ada di SMA Darul Ulum 2 ini sejalan dengan Undang-Undang Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar Pengawas Sekolah Madrasah, disebutkan bahwa tugas supervisi kepala sekolah mencakup perencanaan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang sesuai, serta menindaklanjuti hasil supervisi tersebut untuk meningkatkan profesionalisme guru.<sup>13</sup>

Selain itu hasil olah data yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa Pelaksanaan supervisi di SMA Darul Ulum 2 dimulai dengan penyusunan program supervisi yang kemudian disosialisasikan kepada para guru, biasanya pada awal semester. Standar supervisi yang diterapkan mengacu pada standar dari Kemendikbud dan E-Kinerja. Selain itu, SMA Darul Ulum 2 juga mengikuti standar manajemen ISO, sehingga prosedur kinerja dan ukuran standarnya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Secara keseluruhan, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang menunjukkan pendekatan yang sistematis dan komprehensif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Persiapan yang detail, pemantauan kemajuan guru, pemberian umpan balik berkala, serta penilaian dan pelatihan yang terus-menerus merupakan langkah-langkah strategis yang efektif. Supervisi akademik ini tidak hanya membantu guru dalam meningkatkan kompetensi mereka, tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan. Dengan supervisi akademik yang baik, diharapkan kualitas pendidikan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang akan terus meningkat, memberikan dampak positif bagi siswa dan seluruh komunitas sekolah.<sup>14</sup>

Astuti dalam risetnya menjelaskan bahwa proses supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah dasar terdiri dari empat tahapan penting. Tahap pertama adalah persiapan, di mana kepala sekolah

---

<sup>13</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007

<sup>14</sup>Purwanto, Bambang. "Pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di kecamatan purwokerto selatan kabupaten banyumas." PhD diss., Tesis, 2008.

mempersiapkan berbagai instrumen dan menyusun jadwal supervisi guna memastikan pelaksanaan yang terencana dengan baik. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang melibatkan observasi langsung oleh kepala sekolah terhadap aktivitas belajar mengajar di kelas. Selanjutnya, pada tahap ketiga, yakni pelaporan, hasil observasi diidentifikasi dan dianalisis secara menyeluruh. Kepala sekolah kemudian melakukan evaluasi bersama dengan guru, dan seluruh temuan supervisi dicatat serta didokumentasikan dalam bentuk laporan tertulis. Tahap keempat adalah tindak lanjut, di mana dilakukan diskusi antara kepala sekolah dan guru untuk mencari solusi bersama atas hasil supervisi, disertai dengan penyampaian hasil kunjungan kelas kepada guru yang bersangkutan. Melalui empat tahapan ini, supervisi pendidikan di sekolah dasar berjalan secara sistematis, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan.<sup>15</sup>

Peneliti menemukan sesuatu yang tidak jauh berbeda dari supervisi yang ada di SMA Darul Ulum 2 dengan teori Astuti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti setelah mengamati praktik supervisi di SMA Darul Ulum 2, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah secara rutin memantau kemajuan guru dan memberikan umpan balik secara berkala, dengan fokus utama pada pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga meninjau dokumen pembelajaran guru, seperti silabus, rencana pembelajaran, dan penilaian. Untuk memastikan efektivitas pembelajaran, kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru untuk membahas topik-topik spesifik yang berkaitan dengan pengajaran. Guru-guru juga difasilitasi dengan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka, sehingga dapat terus berkembang dan memberikan kualitas pendidikan yang lebih baik.

### **Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang**

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang telah berjalan baik sesuai panduan pemerintah. Sekolah ini, sebagai bagian dari program sekolah penggerak angkatan kedua yang didampingi BPPGP Jawa Timur, melakukan beberapa langkah untuk optimalisasi implementasi. Langkah-langkah tersebut meliputi pembentukan tim pengembang kurikulum oleh kepala sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung siswa yang mengalami kesulitan, melakukan monitoring dan evaluasi rutin, serta mengembangkan modul ajar yang mengintegrasikan budaya lokal ke dalam berbagai mata pelajaran sebagaimana yang tercantum dalam isi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pokja Manajerial juga dilakukan dengan tujuan mengevaluasi, merefleksi dan menyarankan, merekomendasi tindak lanjut hasil evaluasi dan refleksi kita

---

<sup>15</sup>Astuti, Suhandi. "Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2017): 49-59.

dalam setiap kegiatan.

Selain itu Guru SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang dalam implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan siswa secara aktif dalam sosialisasi kurikulum, beban mengajar, dan beban pelajaran yang diterima, termasuk dalam kegiatan proyek penggerak program Pancasila (P5). Selain itu, guru mengembangkan modul ajar yang mengintegrasikan budaya lokal ke dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, siswa mempelajari teks-teks tradisional Jawa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan diajarkan kesenian tradisional seperti batik, tari, dan gamelan dalam mata pelajaran Seni Budaya. Proyek pembelajaran juga mengangkat kearifan lokal Jombang, seperti penelitian tanaman obat tradisional dalam mata pelajaran Biologi dan pembuatan produk kreatif dengan memanfaatkan bahan lokal dalam mata pelajaran Kewirausahaan. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pembelajaran tetapi juga memperkuat keterhubungan siswa dengan budaya lokal mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang telah menyelaraskan diri dengan tren pembelajaran modern dengan mengintegrasikan berbagai fasilitas pendukung. Di antaranya adalah ketersediaan buku, tablet, dan wifi yang dapat diakses di semua ruang kelas, serta lab komputer yang dilengkapi dengan 74 unit. Fasilitas untuk pembuatan produk dengan bahan-bahan yang tersedia juga disediakan, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka secara praktis. Selain itu, sekolah ini juga menambahkan fasilitas seperti sarana podcast dan peralatan untuk pembuatan konten lainnya, yang dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam menggali potensi kreatif dan teknologi mereka. Dengan demikian, integrasi fasilitas ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mendukung eksplorasi siswa dalam berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan modern.

Fleksibilitas Kurikulum Merdeka juga memberi kebebasan kepada guru, siswa, dan sekolah untuk menentukan cara dan waktu pelaksanaan pembelajaran, menjauh dari metode tradisional yang terbatas pada penghafalan dan pembacaan buku di kelas. Sebaliknya, pembelajaran dapat dilakukan melalui proyek-proyek yang beragam dan dapat dilaksanakan di berbagai tempat, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan relevan, membantu siswa mengembangkan kompetensi dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.<sup>16</sup>

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah deskripsi karakter dan

---

<sup>16</sup>Amelia Rizky Idhartono, "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita," *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol. 6 No. 1 (2022): 91–96.

keterampilan yang ditanamkan kepada siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran dalam kurikulum, proyek, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, profil ini mencerminkan siswa Indonesia yang memiliki kompetensi global dan perilaku yang mencakup nilai-nilai Pancasila, seperti keberagaman, gotong royong, kemandirian, serta kemampuan kritis dan kreatif dalam berpikir. Implementasi Profil Pelajar Pancasila juga mendorong partisipasi siswa dalam pengembangan diri dan interaksi dengan masyarakat, untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan. Penggunaan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran dianggap penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan global. Keterlibatan keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berkelanjutan.<sup>17</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang signifikan bagi siswa dalam mengakses berbagai sumber belajar, memungkinkan mereka untuk belajar dari berbagai tempat. Di SMA Darul Ulum 2, buku masih memegang peranan penting sebagai sumber belajar utama yang diutamakan oleh sekolah. Siswa disediakan berbagai jenis buku untuk mendukung proses belajar mereka. Ini mencakup tambahan dua hingga tiga buku paket per mata pelajaran yang relevan, serta work book yang telah diadaptasi sesuai kebutuhan kurikulum. Selain itu, buku modul tambahan dari pondok pesantren juga disediakan, memberikan dimensi tambahan dalam bahan ajar yang digunakan siswa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya buku sebagai sumber belajar yang tetap relevan dan signifikan dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang sedang diterapkan mengharapkan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti penyediaan buku yang mencukupi untuk mendukung kebutuhan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam pendidikan memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya pendidikan yang diperlukan.<sup>18</sup>

Dengan memanfaatkan kekayaan budaya ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga pemahaman aplikatif dan kontekstual yang mendalam. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan berbagai aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengembangkan karakter dan keterampilan yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, implementasi P5 diharapkan dapat memberikan

---

<sup>17</sup>Kemdikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

<sup>18</sup>Kristiani, Ella, Papin Andrianti, Enjelie Enjelie, Norjanah Norjanah, and Bulandari Bulandari. "Komparatif Epistemologi-Aksiologis Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar 2*, no. 1 (2023): 76-92. <https://journals.eduped.org/index.php/jpsd/article/view/337>, diakses pada 22 Januari 2024.

dampak positif yang signifikan dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang unggul dan berkarakter kuat.<sup>19</sup>

Hasil temuan peneliti hampir relevan dengan teori di atas bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah melibatkan siswa secara aktif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mensosialisasikan Kurikulum Merdeka kepada siswa, mencakup informasi tentang kurikulum itu sendiri, beban mengajar, dan beban pelajaran yang akan diterima siswa. Termasuk di dalamnya adalah kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang dirancang untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

### **Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang**

Secara keseluruhan, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang menunjukkan pendekatan yang sistematis dan komprehensif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Persiapan yang detail, pemantauan kemajuan guru, pemberian umpan balik berkala, serta penilaian dan pelatihan yang terus-menerus merupakan langkah-langkah strategis yang efektif. Supervisi akademik ini tidak hanya membantu guru dalam meningkatkan kompetensi mereka, tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan. Dengan supervisi akademik yang baik, diharapkan kualitas pendidikan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang akan terus meningkat, memberikan dampak positif bagi siswa dan seluruh komunitas sekolah.

Hal ini secara langsung telah mendapatkan manfaat Supervisi Akademik sebagaimana yang diungkap oleh Kurniawan Supervisi Akademik memiliki berbagai manfaat signifikan, termasuk peningkatan mutu pendidikan melalui kerjasama antar guru. Supervisi ini juga berperan sebagai pemicu perubahan dalam unsur-unsur terkait pendidikan, serta meningkatkan kemampuan guru dalam memimpin dan membimbing. Selain itu, Supervisi Akademik membantu menemukan kegiatan yang sudah sesuai dengan tujuan pendidikan, sekaligus mengidentifikasi kegiatan yang belum sesuai dengan tujuan tersebut. Proses ini juga memberikan arahan mengenai perbaikan yang perlu dilakukan terlebih dahulu dan mengidentifikasi individu-individu yang perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut, seperti guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan penjaga sekolah. Supervisi ini juga berfungsi untuk menentukan siapa yang perlu digantikan serta mengevaluasi buku-buku yang tidak sesuai dengan

---

<sup>19</sup>Sulistiyaningrum, Tri, and Moh Fathurrahman. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang." *Jurnal Profesi Keguruan* 9, no. 2 (2023): 121-128. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>. Diakses pada 22 januari 2024.

tujuan pengajaran.<sup>20</sup>

Kegiatannya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang sejalan dengan Fungsi supervisi kepala sekolah, seperti yang dijelaskan oleh Ametembun dan dikutip oleh Muhammad Kristiawan, mencakup empat aspek inti dalam bidang pendidikan, yakni Riset, Penilaian, Perbaikan, dan Peningkatan.<sup>21</sup> Peran kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga mencakup memotivasi para guru untuk mempelajari dan mengadopsi kurikulum ini. Kepala sekolah mendukung para guru dengan mengizinkan mereka mengikuti program Guru Penggerak, berperan sebagai pendamping praktik, menjadi anggota komite pembelajaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan fasilitator. Guru juga didorong untuk berbagi praktik terbaik yang telah mereka terapkan dalam mempelajari Kurikulum Merdeka. Selain itu, kepala sekolah dapat memberikan dukungan tambahan dengan menyediakan akses ke sumber daya pendidikan yang relevan, mengadakan lokakarya internal, dan memfasilitasi diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam implementasi kurikulum. Kepala sekolah juga dapat mengadakan sesi refleksi rutin untuk menilai kemajuan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta membangun jaringan dengan sekolah lain untuk bertukar ide dan pengalaman. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah tidak hanya memotivasi para guru tetapi juga menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan inovatif untuk mencapai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Hal ini hampir telah sejalan dengan teori Pendekatan Kolaborasi (*Collaborative Approach*) yang dikemukakan oleh Purwaningsih beserta rekan-rekannya yang menggabungkan elemen dari pendekatan direktif dan non-direktif di mana supervisor berperan sebagai pendengar yang kompeten. Dalam pendekatan ini, supervisor menekankan pada perilaku seperti memberikan informasi, menjelaskan, mendengarkan, serta bernegosiasi untuk mencari solusi bersama antara guru dan supervisor. Selalu terbuka untuk berkomunikasi dan berdiskusi, pendekatan ini menciptakan atmosfer kerja yang kooperatif dan bekerja sama, di mana interaksi tersebut dirasakan menyenangkan dan diakui oleh semua pihak yang terlibat, sehingga memperkuat kedekatan emosional yang menjadi kunci keberhasilan dalam proses tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Kurniawan, Daniel, Yari Dwikurnaningsih, and Bambang Suteng Sulasmono. "Evaluasi program supervisi akademik di PAUD swasta." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 107-123. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p107-123>, diakses 22 Januari 2024.

<sup>21</sup>Muhammad Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, Nola Refika, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019): 1-2.

<sup>22</sup>Purwaningsih, Eny, Kunzita Najwa, Nor Nahidah, and Ahmad Hariyadi. "Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Equity In Education Journal* 5, no. 1 (2023) ISSN: 2686 0031 hal: 30-36. Diakses pada 22 Januari 2024. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej>. Diakses 22 Januari 2024.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian bisa diketahui bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan supervisi akademik dalam di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

### **a. Faktor Pendukung Supervisi Akademik**

Efektivitas supervisi akademik di sekolah didukung oleh beberapa faktor utama. Pertama, adanya program supervisi akademik yang dirancang dengan matang, di mana seluruh kegiatan supervisi tersusun dalam program yang jelas, terstruktur, dan memiliki jadwal rutin. Hal ini memungkinkan setiap aspek pembelajaran dipantau dan dievaluasi secara berkala, guna mengoptimalkan peningkatan mutu pendidikan. Kedua, keterlibatan guru senior dalam tim supervisor menjadi faktor penting. Para guru yang berpengalaman ini memberikan arahan dan dukungan kepada rekan-rekan pengajar lainnya, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang saling mendukung dan kooperatif. Ketiga, tindak lanjut dan pemberian umpan balik atas hasil supervisi menjadi aspek krusial. Setiap hasil supervisi ditindaklanjuti dengan langkah konkret, disertai umpan balik yang bersifat konstruktif, dengan tujuan untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan lebih optimal.

### **b. Faktor Penghambat Supervisi Akademik**

Beberapa faktor yang menghambat supervisi akademik di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang melibatkan berbagai aspek. Pertama, usia guru yang telah melewati masa pensiun menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan supervisi yang efektif. Walaupun jumlah guru dalam kategori ini terbatas, hanya dua orang, mereka belum dapat disupervisi secara maksimal. Kedua, masalah keterbatasan waktu seringkali menjadi hambatan utama. Supervisi akademik membutuhkan durasi yang cukup panjang, namun sering kali terjadi ketidaksesuaian antara ketersediaan supervisor dan guru yang akan disupervisi. Akibatnya, jadwal supervisi sering kali harus diatur ulang dan bahkan tertunda hingga satu minggu. Ketiga, keberagaman sumber daya manusia juga menjadi tantangan dalam supervisi akademik. Perbedaan latar belakang, pengalaman, dan keterampilan di antara para guru memerlukan pendekatan supervisi yang lebih fleksibel dan adaptif untuk memastikan efektivitas proses tersebut.

Hal ini jauh dari pandangan yang diberikan oleh Fahmi diantara beberapa contoh faktor yang mendukung supervisi akademik, Pertama, penyelenggaraan survei untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dianggap oleh para instruktur sebagai tantangan utama dalam manajemen kelas menjadi langkah awal yang krusial. Selanjutnya, mendefinisikan kriteria

keberhasilan seorang guru serta merancang strategi implementasinya guna meningkatkan pencapaian siswa di ruang kelas menjadi prioritas utama. Program pelatihan yang bersifat progresif dan berkelanjutan juga perlu diterapkan untuk memastikan peningkatan kompetensi guru secara bertahap. Di samping itu, penilaian kompetensi akademis para guru harus dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kemampuan mereka. Terakhir, menemukan solusi yang efektif dalam mengatasi berbagai isu terkait profesionalisme guru merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung pencapaian siswa secara menyeluruh.<sup>23</sup>

Sedangkan Penghambat Supervisi Akademik Kepala Sekolah menurut Fahmi dalam risetnyaa yaitu, *Pertama*, Penerapan sistem sentralisasi kerja yang masih berlaku. *Kedua*, Guru dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan budaya kerja baru guna meningkatkan kreativitas dan dedikasi. *Ketiga*, Waktu yang terbatas dalam melaksanakan supervisi akademik. *Keempat*, Pengawasan yang tidak optimal karena satu pengawas bertanggung jawab terhadap terlalu banyak sekolah. *Kelima*, Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah.<sup>24</sup>

#### c. Upaya untuk Mengatasi Hambatan

Temuan penelitian yang dilakukan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang mengungkapkan bahwa untuk Menghadapi beragam tantangan dalam implementasi pemantauan akademik secara efektif, sekolah telah menerapkan strategi yang efektif berupa evaluasi, *reward*, *punishment*, komunikasi kolaborasi, aksesibilitas pembelajaran.

## KESIMPULAN

Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh supervisor bertujuan untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Dalam upaya ini, kepala sekolah diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan kurikulum melalui pendampingan yang berkelanjutan. Program supervisi yang disusun mencakup perencanaan kegiatan supervisi manajerial dan akademik, dengan persiapan yang detail mengenai jadwal, instrumen, dan penugasan supervisor yang melibatkan beberapa guru. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah berjalan baik sesuai arahan pemerintah, berkat dukungan dari Sekolah Penggerak angkatan 2, yang memberikan fasilitasi

---

<sup>23</sup>Fahmi. "Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kompetensi Guru." *Junral Pendidikan*, (2018): 23.

<sup>24</sup>Karsiyem, Karsiyem, and Muhammad Nur Wangid. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 201-212. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>. Diakses 22 Januari 2024.

melalui kegiatan lokakarya dan PMO (Project Management Office) setiap bulan untuk evaluasi dan refleksi. Peran kepala sekolah sebagai edukator sangat penting dalam mentransfer pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka kepada guru serta mengatur jadwal pelaksanaan dan evaluasi. Faktor-faktor pendukung supervisi akademik, seperti program yang terencana, keberadaan guru senior sebagai tim supervisor, dan umpan balik konstruktif, berkontribusi positif, meskipun ada tantangan yang muncul dari usia beberapa guru, keterbatasan waktu, serta keberagaman latar belakang dan keterampilan yang dimiliki oleh para guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Rizky Idhartono, "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita," *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol. 6 No. 1 (2022): 91-96. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/devosi/article/view/6150>
- Astuti, Suhandi. "Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2017): 49-59. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p49-59>
- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Jakarta. <https://doi.org/10.51178/jesa.v3i2.518>
- Dyah Wahyu Arifah Ningrum, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka DI SMA DARUL ULUM 2 UNGGULAN BPPT JOMBANG CIS ID 113" (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023). Diakses 22 Januari 2024.
- Fahmi. "Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kompetensi Guru." *Junral Pendidikan*, (2018): 23.
- Karsiyem, Karsiyem, and Muhammad Nur Wangid. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 201-212. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>. Diakses 22 Januari 2024.
- Kemdikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669\\_manage\\_file.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf)
- Khusnul, Siti Chotimah. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Smp Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan." PhD diss., UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.
- Kristiani, Ella, Papin Andrianti, Enjelie Enjelie, Norjanah Norjanah, and Bulandari Bulandari. "Komparatif Epistemologi-Aksiologis Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 2, no. 1

- (2023): 76-92.  
<https://journals.eduped.org/index.php/jpsd/article/view/337>, diakses pada 22 januari 2024.
- Kurniawan, Daniel, Yari Dwikurnaningsih, and Bambang Suteng Sulasmono. "Evaluasi program supervisi akademik di PAUD swasta." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 107-123. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p107-123>, diakses 22 januari 2024.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (2014): 36.
- Miladiah, Sofa Sari, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023).
- Muhammad Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, Nola Refika, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019): 1-2.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007
- Purwaningsih, Eny, Kunzita Najwa, Nor Nahidah, and Ahmad Hariyadi. "Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Equity In Education Journal* 5, no. 1 (2023) ISSN: 2686 0031 hal: 30-36. Diakses pada 22 Januari 2024. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej>. Diakses 22 Januari 2024.
- Purwanto, Bambang. "Pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di kecamatan purwokerto selatan kabupaten banyumas." PhD diss., Tesis, 2008.
- Rohmadi, "SMA Darul Ulum 2 Jombang menjadi Sekolah dengan Siswa Lolos Seleksi SNBP Terbanyak", <https://timesindonesia.co.id/pendidikan/491235/sma-darul-ulum-2-jombang-menjadi-sekolah-dengan-siswa-lolos-seleksi-snbp-terbanyak>, diakses pada 30 Maret 2024.
- Saputra, I. Gede Purwana Edi, Luh Sukariasih, and Nur Fajriah Muchlis. "Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) menggunakan flip pdf profesional bagi guru sma negeri 1 tirawuta: persiapan implementasi kurikulum merdeka." In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, vol. 5. 2022. ISSN: 2654-3168. Di lihat <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/1165/1163> Diakses pada 22 Januari 2024.
- Suaryo, Ayo, Riska Oktavia Lurina, and Heri Isnaini. "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Pamanukan, Kabupaten Subang." *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa* Vol. 1, no. 3 (2023): ISSN: 2962-8717: Hal 101-110.

Diakses 22 Januari 2024.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

Suhayati, Iis Yeti. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 17, Vol. 10 No. 1 (2013), Hal 87. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6435>, diakses pada tanggal 22 Januari 2024.

Sulistiyaningrum, Tri, and Moh Fathurrahman. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang." *Jurnal Profesi Keguruan* 9, no. 2 (2023): 121-128. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>. Diakses pada 22 Januari 2024.

Zainul Mustafa, *Wawancara*, Jombang, 1 Februari 2024.